

Spiritualitas Relasional: Antara Dosa Dan Masa Lampau

Debi Silvia Dinata¹; Devi Lestary²; Tirza Tanzania³; Sarmauli Sarmauli⁴

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Address: Jl. Tampung Penyang No. KM.6, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya

Corresponding author: debi.silvia.dinata@iaknpky.ac.id¹

Abstract: Sin and the past are two crucial concepts in Christian spirituality that significantly impact an individual's spiritual life. Sin is defined as a violation of God's law, resulting in damage and conflict. Meanwhile, the past encompasses the totality of past events and experiences, including sins committed, which can carry emotional and spiritual burdens. Sin separates humans from God, but God forgives through the sacrifice of Jesus on the cross. Handling sin and the past involves confession of sins, repentance, acceptance of forgiveness, learning from the past, and transformation through Christ's love. Biblical teachings provide guidance in facing sin and the past, encouraging self-forgiveness and forgiveness of others. In daily life, this is applied through worship, spiritual growth, Christian community, meditation, service, and self-awareness. By following these principles, Christians can overcome the challenges posed by sin and the past, attain peace, and experience spiritual growth and restoration of their relationship with God

Keywords: acceptance, Christian community, emotional, repentance, spirituality

Abstrak. Dosa dan masa lampau merupakan dua konsep penting dalam spiritualitas Kristen yang berpengaruh besar terhadap kehidupan rohani individu. Dosa didefinisikan sebagai pelanggaran terhadap hukum Allah yang menyebabkan kerusakan dan konflik. Sementara masa lampau mencakup totalitas peristiwa dan pengalaman hidup sebelumnya, termasuk dosa-dosa yang telah dilakukan, yang dapat membawa beban emosional dan spiritual. Dosa memisahkan manusia dari Tuhan, namun Tuhan mengampuni melalui pengorbanan Yesus di kayu salib. Dosa dan masa lampau dapat menghambat pertumbuhan iman, menimbulkan penyesalan, dan menyebabkan pola dosa berulang. Penanganannya meliputi pengakuan dosa, pertobatan, menerima pengampunan, belajar dari masa lalu, dan transformasi melalui kasih Kristus. Ajaran Alkitab memberikan pedoman dalam menghadapi dosa dan masa lalu, serta mendorong pengampunan diri sendiri dan sesama. Penerapannya dalam kehidupan sehari-hari melibatkan ibadah, pertumbuhan pengetahuan rohani, komunitas Kristen, meditasi, pelayanan, dan kesadaran diri. Dengan prinsip-prinsip ini, orang Kristen dapat mengatasi kendala akibat dosa dan masa lalu, mencapai kedamaian, dan mengalami pertumbuhan rohani serta pemulihan hubungan dengan Tuhan.

Kata kunci: penerimaan, komunitas Kristen, emosional, pertobatan, spiritualitas

LATAR BELAKANG

Spiritualitas merupakan komponen penting dalam ruang hidup manusia, termasuk bagi mereka yang menganut agama tertentu (Jerpan et al., 2023; Roosseno, 2016). Spiritualitas Kristen, konsep dosa dan masa lampau memiliki pengaruh signifikan terhadap perjalanan iman seseorang (Jonathan et al., 2023; Kemmis, 2023; Pengky et al., 2023; Wainarisi & Tumbol, 2022b). Dosa, yang didefinisikan sebagai tindakan melanggar hukum atau kehendak Allah, dapat menyebabkan kerusakan relasi antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan bahkan dengan alam sekitar (Mamarimbing et al., 2023; Pilenia et al., 2023; Sinta et al., 2023; Susila, 2022; Živić, 2021). Sementara itu, masa lampau yang tergores dengan dosa-dosa dapat membawa kendala emosional dan spiritual yang berat,

seperti penyesalan, perasaan bersalah, dan ketidakmampuan untuk melepaskan diri dari pola dosa yang berulang.

Meskipun Kekristenan menawarkan jalan pengampunan melampaui Yesus Kristus, banyak orang percaya yang masih mengalami kesulitan untuk membebaskan diri dari belenggu dosa dan masa lampau (Hendrik et al., 2022; Meilan & Mariani, 2023; Seruyanti et al., 2023; Sihombing, Istandar, et al., 2024; Sihombing, Mamarimbing, et al., 2024). Hal ini dapat menjadi kendala dalam perjalanan spiritualitas mereka, menghambat pertumbuhan iman, serta mengganggu hubungan dengan Tuhan dan sesama (Hikota, 2022; Van Der Veen-Schenkeveld, 2023; Wojtkowiak & Schuhmann, 2022). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana dosa dan masa lampau dapat memengaruhi spiritualitas seseorang, serta cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Spiritualitas Kristen, dosa dan masa lampau kerap kali menjadi kendala dalam pertumbuhan rohani. Dosa dianggap sebagai pelanggaran terhadap cinta kasih Tuhan atau sesama yang mengakibatkan terputusnya hubungan antara manusia dengan Allah. Meski dosa dapat diampuni, perasaan bersalah atas dosa dan masa lampau sering kali tetap ada dan menjadi penghalang dalam pertumbuhan spiritual.

KAJIAN TEORITIS

Ajaran Kristen, dosa dipandang sebagai pelanggaran terhadap hukum atau kehendak Allah (Hasan et al., 2023; Johnson, 1986; Kurniati et al., 2023; Putri et al., 2023; Supardi et al., 2023; A. Susanto et al., 2024; Trisiana et al., 2023). Dosa tidak hanya terbatas pada tindakan fisik, tetapi juga mencakup pikiran, perasaan, dan ucapan. Alkitab menggambarkan dosa sebagai hasil dari pemberontakan manusia terhadap Allah, di mana manusia mencoba untuk menjadi sama seperti Allah dan memutuskan sendiri apa yang baik dan jahat (Kejadian 3). Menurut Paulus, dosa juga merupakan perseteruan dengan Allah, terutama dalam arti keinginan daging yang bertentangan dengan hukum Allah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka yang meneliti dan memahami pengalaman subjektif individu dalam menghadapi dosa dan masa lampau sebagai kendala dalam spiritualitas Kristen melalui ragam jurnal dan buku. Baik jurnal maupun buku-buku yang menyertakan tentang spiritualitas, Kekristenan dan dosa, juga mengarah pada sebersit tentang bibliik yang menyinggung dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosa dan masa lampau yang penuh dosa seringkali menjadi kendala dalam spiritualitas Kristen, menghambat pertumbuhan spiritual karena menimbulkan perasaan bersalah. Namun, dengan mengakui dosa dan menerima pengampunan dari Allah, seseorang dapat mengatasi rasa bersalah tersebut dan memulai hidup baru di dalam Kristus (Apandie et al., 2022; Apandie & Rahmelia, 2019, 2020, 2022; Kristin et al., 2022; Rahmelia et al., 2022, 2023; Rahmelia & Agustina, 2022; Rahmelia & Apandie, 2020; Rahmelia & Prasetiawati, 2021). Dosa merupakan pelanggaran terhadap kehendak Allah yang memisahkan manusia dari kehadiran dan kasih-Nya, menimbulkan rasa bersalah, malu, dan ketakutan. Meski dosa di masa lalu dapat diampuni setelah bertobat kepada Kristus, perasaan bersalah masih bisa menjadi kendala spiritual.

Mengakui, menyesali dosa, dan meminta ampun kepada Allah adalah kunci untuk mendekatkan diri dan memulihkan hubungan dengan-Nya, mengatasi pemisahan akibat dosa melalui kasih dan pengampunan-Nya. Studi literatur dapat membantu memahami spiritualitas Kristen lebih mendalam. Dosa didefinisikan sebagai tindakan yang melanggar hukum Allah, menyebabkan kerusakan dan konflik antara manusia dan antara manusia dan alam.

Dosa terjadi tidak hanya karena tindakan fisik tetapi juga dalam hal pikiran, perasaan, dan kata-kata. Ini mencakup semua bentuk tindakan yang bertentangan dengan hukum Allah, termasuk perzinahan, pencurian, pembunuhan, dan tindakan lain yang merugikan orang lain atau alam. Menurut ajaran Kristen, dosa menyebabkan pemisahan antara manusia dengan Allah (Carolina et al., 2023; Fernando, Pramana, et al., 2023; Octaviana et al., 2023; Oktaviani et al., 2023; Pattiasina et al., 2022; Pradita, 2021; Pradita et al., 2023; Pradita & Veronica, 2023; Triani et al., 2023). Akibatnya, hubungan manusia dengan Tuhan menjadi rusak, dan kehidupan spiritual menjadi terganggu. Dosa juga dapat mempengaruhi hubungan manusia dengan sesamanya, seperti eksploitasi, pembunuhan, dan konflik (Yakobus 4:1-2).

Masa lampau merujuk pada totalitas peristiwa yang terjadi sebelum suatu titik waktu tertentu. Dalam konteks spiritualitas Kristen, masa lampau yang tercoreng dengan dosa-dosa dapat membawa beban emosional dan spiritual yang berat. Masa lampau, yang mencakup tindakan dan keputusan masa lampau, dapat membawa beban emosional dan spiritual. Bagaimana memandang dosa dan masa lampau akan mempengaruhi bagaimana berhubungan dengan Allah dan mengembangkan spiritualitas kita.

Pengalaman dosa di masa lampau seringkali menimbulkan penyesalan, perasaan tidak layak, dan menghambat pertumbuhan iman (Mazmur 51:3-4) (Susanto, S., 2017). Selain itu, masa lampau juga dapat mempengaruhi pemahaman seseorang tentang hukum Tuhan.

Individu yang telah mengalami dosa di masa lampau mungkin memiliki pemahaman yang tidak jelas atau salah tentang hukum Tuhan, yang dapat mempengaruhi cara mereka mengatasi dosa di masa depan (Yohanes 8:31-32) (Evangelical Quarterly: An Internati, 2022; Richards, 2016; von Soden et al., n.d.).

Masa lampau mengacu pada keseluruhan peristiwa, tindakan, dan keputusan yang terjadi sebelum waktu tertentu. Masa lampau, terutama yang mencakup dosa-dosa yang dilakukan, dapat membawa beban emosional dan spiritual. Cara memandang dosa dan masa lampau akan memengaruhi hubungan kita dengan Allah serta perkembangan spiritualitas kita. Oleh karena itu, penting untuk menyikapi masa lampau dengan bijak agar tidak menghambat pertumbuhan rohani.

Dampak dosa dan masa lampau dapat menjadi kendala dalam perjalanan spiritual seseorang. Beberapa dampak yang mungkin terjadi antara lain, pertama, menghambat pertumbuhan iman dan kepercayaan diri (Efesus 4:17-19). Kedua, memori trauma atau pengalaman traumatis di masa lampau dapat mengganggu kesejahteraan spiritual (Yohanes 8:32). Ketiga, keterikatan pada dosa masa lampau dapat menyebabkan pola dosa yang berulang (Yohanes 8:34). Keempat, menimbulkan perasaan bersalah, tidak layak, dan pemisahan dari kebenaran (Mazmur 51:10-12). Kelima, mengganggu hubungan dengan Tuhan, sesama, dan alam sekitar.

Penghadapan atas kendala spiritualitas akibat dosa dan masa lampau, ajaran Kristen menekankan pentingnya pertobatan, pengampunan diri sendiri, dan transformasi melampaui kasih Kristus (Alpida et al., 2023; Amisani et al., 2023; Darma et al., 2023; Tirayoh et al., 2023; Wirawan, 2021; Wirawan et al., 2023). Alkitab mengajarkan bahwa melampaui iman kepada Yesus Kristus, manusia dapat memperoleh pengampunan dosa dan mengalami pemulihan hubungan dengan Tuhan dalam Efesus 1:7.

Ajaran Kristen, dosa dianggap sebagai pelanggaran terhadap kehendak Tuhan yang mengakibatkan pemisahan antara manusia dengan Tuhan. Dosa menimbulkan rasa bersalah, malu, dan ketakutan yang merusak komunikasi termasuk secara statistik (Batuwael et al., 2019; Langi et al., n.d.; Mukuan et al., 2022; F. Pongoh et al., 2015; F. D. Pongoh, n.d., 2022b, 2022a, 2023; Suratinoyo et al., n.d., 2019; Triadi et al., 2022). Dosa bermula ketika Adam dan Hawa melanggar perintah Tuhan di Taman Eden, yang mengakibatkan mereka diusir dan terpisah dari kehadiran Tuhan. Akibat dosa, manusia hidup dalam keadaan berdosa dan terpisah dari kasih Tuhan.

Dosa juga berdampak negatif pada hubungan sesama manusia dan dapat menyebabkan ketidakadilan, kekerasan, dan penderitaan (Angellyna & Tumbol, 2022; Dandi

& Veronica, 2023; Malau et al., 2023; Sari et al., 2023; D. Susanto et al., 2022; Susila & Pradita, 2022; TUMBOL, 2022; Veronica, 2022; Wainarisi & Tumbol, 2022a). Yesus Kristus datang untuk mengatasi dosa dan memulihkan hubungan manusia dengan Tuhan melalui pengorbanan-Nya di kayu salib. Manusia perlu mengakui dosa, menyesalinya, dan meminta pengampunan Tuhan agar dapat mendekatkan diri dan memulihkan hubungan dengan-Nya.

Kasih dan pengampunan Tuhan adalah kunci untuk mengatasi pemisahan akibat dosa. Dampaknya adalah kebebasan dari rasa bersalah, pendamaian dengan Tuhan, hidup dalam kekudusan. Mengatasi masa lalu berdosa dapat dilakukan dengan pertobatan, menerima pengampunan, membuka diri pada pembaruan Roh Kudus serta langkah-langkah praktis seperti pengakuan dosa, hidup dalam pertumbuhan iman untuk memulihkan hubungan dengan Tuhan.

Masa lampau yang penuh dosa dapat menjadi beban berat yang mempengaruhi hubungan kita dengan Tuhan. Namun, dengan pertobatan, pengampunan, dan membuka diri kepada pembaruan Roh Kudus, kita dapat mengalami pembebasan dan pemulihan spiritualitas.

Langkah-langkah praktis seperti pengakuan dosa, menerima pengampunan, dan hidup dalam pertumbuhan iman membantu kita bangkit dari belenggu masa lampau dan memulihkan hubungan yang harmonis dengan Tuhan. Alkitab mengajarkan bahwa Allah penuh kasih dan pengampunan bagi setiap orang yang bertobat dari dosanya. Melampaui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib, Allah menawarkan pengampunan yang lengkap bagi dosa-dosa kita. Pengampunan dosa tidak dapat diperoleh melampaui perbuatan baik kita, tetapi hanya melampaui iman dan penyerahan diri kepada Kristus.

Dengan menerima pengampunan-Nya, kita dapat memulihkan hubungan yang dekat dengan Allah dengan mengaplikasikan Pengampunan Dosa dalam Kehidupan Sehari-hari (Amanda et al., 2023; Christiani & Yappo, 2023; Fitriana et al., 2023; Manik et al., 2023; Oktaviani et al., 2023; Riska et al., 2023; Suriani & Betaubun, 2022). Selain itu, berdoa dengan rendah hati, memohon ampun atas dosa dan meminta petunjuk Tuhan untuk menjalani hari dengan lebih baik.

Kemudian, rutin membaca dan merenungkan firman Tuhan untuk memahami makna pengampunan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lalu, mengakui dosa dengan tulus kepada Tuhan dan sesama, meminta maaf dan memperbaiki hubungan yang rusak sebagai langkah menerapkan pengampunan (Fransisko et al., 2024; Peryanto et al., 2023; Sulistyowati et al., 2022; Tekerop et al., 2019). Kemudian, melayani sesama dengan kasih,

menunjukkan pengampunan seperti yang Tuhan berikan, melalui pelayanan yang tulus dan penuh kasih.

Pertobatan dan pembaruan hidup sangat penting dalam spiritualitas Kristen. Hal ini dimulai dengan mengakui dan menyesali dosa-dosa yang telah dilakukan untuk menerima pengampunan dan kemurnian hati (Fernando, Elawati, et al., 2023; Lelunu et al., 2023; Prinata et al., 2023; Simanjuntak et al., 2023). Pembaruan hidup berarti meninggalkan kebiasaan lama yang tidak berkenan pada Tuhan dan membangun pola hidup baru yang lebih kudus dengan komitmen dan disiplin diri.

Pelibatan dan perubahan menyeluruh tidak hanya pada perilaku, tetapi juga pikiran, hati, dan sikap melalui kerja sama dengan Roh Kudus. Pertobatan dan pembaruan hidup menjadi langkah awal menuju pemulihan hubungan dengan Tuhan dan pembaruan rohani yang mendalam. Untuk membangun hubungan sehat dengan Tuhan dibutuhkan komitmen, komunikasi melalui doa dan firman, serta keintiman yang konsisten melalui waktu berkualitas bersama Tuhan

KESIMPULAN DAN SARAN

Meskipun dosa dan masa lalu dapat menjadi kendala dalam spiritualitas Kristen, hal itu bukan hambatan yang tidak dapat diatasi. Dengan mengakui dosa dan menerima pengampunan dari Allah, seseorang dapat mengatasi perasaan bersalah dan memulai hidup baru sebagai ciptaan baru di dalam Kristus. Pengampunan yang diberikan Kristus membebaskan dari dosa masa lalu, membuka jalan bagi kebebasan spiritual dan pemulihan hubungan dengan Tuhan. Pertobatan yang tulus, ketaatan, dan upaya menyenangkan hati Tuhan adalah kunci untuk memulai hidup baru yang penuh berkat. Terbebas dari dosa memberi kesempatan untuk menjalin hubungan lebih intim dengan Tuhan, merasakan kehadiran-Nya dan menerima berkat-Nya. Menerima pengampunan dan menjauhi dosa membuka jalan bagi pemulihan spiritualitas dan pertumbuhan lebih dekat dengan Tuhan.

DAFTAR REFERENSI

- Alpida, A., Puput, P., Octavia, O., Valencia, R., Magdalena, E., & Wirawan, A. (2023). *TRAUMA AND SUBJECTIVE PRIMARY EXPERIENCE, ADAPTIVE LEARNING. JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(10), 1071–1088.
- Amanda, D., Mariani, E., Zain, P. E., & Munte, A. (2023). *Henri Louis Frédéric de Saussure's Linguistic-Semiotics and Nganan Firasat's Rhetoric. Lingua: Journal of Linguistics and Language*, 1(1), 12–29.

- Amisani, E. P., Dealova, N., Sunarsi, N., Anthonius, Y., Zebua, V. N., Wirawan, A., & Malau, R. (2023). *INSIGHTS OF TWO CHURCH DENOMINATIONAL FIGURES ON THE AESTHETICS OF TRIUNE IN HANS URS VON BALTHASAR*. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 1(6), 760–778.
- Angellyna, S., & Tumbol, S. N. (2022). *Kajian Historis Kritis Kedudukan dan Tugas Perempuan Dalam Surat 1 Korintus 14: 34 Bagi Gereja Masa Kini*. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(2), 161–179.
- Apandie, C., & Rahmelia, S. (2019). *Merajut Kerukunan Dalam Keberagaman: Praksis Pancasila*. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 2, 1–11.
- Apandie, C., & Rahmelia, S. (2020). *Pendidikan kewarganegaraan masa depan: Learn, thrive, serve*. *Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 2, 1–10.
- Apandie, C., & Rahmelia, S. (2022). Lessons for Citizens Regarding Government Efforts to Promote Covid-19 Vaccines: Responses and Challenges to Post-Pandemic Citizenship Education. *Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)*, 56–64.
- Apandie, C., Rahmelia, S., Risvan, L., & Kodun, N. (2022). Interrelated values between Bhineka Tunggal Ika and religious moderation to strengthen pluralism in Indonesia. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(1), 154–164.
- Batuwael, G., Pongoh, F. D., & Paendong, M. S. (2019). Metode Transportasi Pada Distribusi Ikan Di Pelabuhan Perikanan Sulawesi Utara. *D'CARTESIAN: Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 8(2), 161–168.
- Carolina, V., Enjelika, N., Monica, S., Prinata, W., & Pradita, Y. (2023). *DEMYSTIFYING TOXIC RELATIONSHIPS: DATING DYNAMICS OF ENFORCED SLAVERY AND THE PARADOXICAL TERM "SURVIVING"*. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 1(6), 715–733.
- Christiani, R. W., & Yappo, Y. (2023). Post-Traumatic Validative Incidentals Amongst Tertiary Students. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(2), 93–107.
- Dandi, D., & Veronica, M. (2023). Educational Psychology, Subjective Narratives of Consequences of Games Performance. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, 1(2), 138–144.
- Darma, W. D., Jonathan, J., Timotius, F. A., Sintalegawa, J. A., & Wirawan, A. (2023). *ARTHUR SCHOPENHAUER'S QUEST OF MUSICAL REPERTORY, ARHYTHMIA AND WILLINGNESS*. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 2(5), 511–521.
- Evangelical Quarterly: An Internati, E. (2022). *Jesus Through Many Eyes. Introduction to the Theology of the New Testament*. By Stephen Neill. (Guildford and London: Lutterworth Press. 1976. ix, 214 pp. Paper, £4.25.). *Evangelical Quarterly: An International Review of Bible and Theology*, 50(2). <https://doi.org/10.1163/27725472-05002016>
- Fernando, R., Elawati, E., Simatupang, H. S. P., Yono, A., Octaria, L., & Simanjuntak, N. L.

- (2023). LEARNING AND CONTENTIOUS LEARNING: CRITICAL SUSTAINABILITY IN PEDAGOGY. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(10), 1030–1050.
- Fernando, R., Pramana, A., Mantilie, M., Elawati, E., Valencia, R., Alpida, A., & Pradita, Y. (2023). STATE OF AFFAIRS OF EDUCATION: THE PERSPECTIVE OF RETIRED TEACHERS. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(7), 1135–1154.
- Fitriana, F., Elisabeth, R., Esa, D. K., Nopraeda, N., & Munte, A. (2023). Permasalahan di Sekitar PAUD Kota Palangka Raya. *Indonesia Islamic Education Journal*, 1(2), 90–103.
- Fransisko, Y., Yappo, Y., Rosen, I., Mariani, E., & Munte, A. (2024). Idealistic Philosophy (I') as Thing-in-itself as Spaceship and Timelessness. *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora*, 10(1), 1–20.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Trisnawati, S. N. I., Hamzah, H., Munte, A., Simanungkalit, L. N., Hakim, L., Hasibuan, S., Arisah, N., & Hasibuan, N. S. (2023). Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Penerbit Tahta Media*.
- Hendrik, W., Teriasi, R., Mariani, E., Ming, D., & Efrayim, S. N. (2022). Peran Penginjilan Berdasarkan Kisah Para Rasul Terhadap Gereja Pentakosta Dalam Pertumbuhan Di Gereja Gedongkuning Yogyakarta Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 15380–15395.
- Hikota, R. C. (2022). The Eucharist as a Source of Political Action: Dorothy Day as a living example of Johann Baptist Metz's "Dangerous Memory." *Expository Times*, 133(5). <https://doi.org/10.1177/00145246211057034>
- Jerpan, J., Pranata, S. Y., & Julianto, R. P. (2023). Tinjauan Teologi Tentang Spiritualitas Ekologi Menyhabati Alam Melalui Gereja Toraja Sebagai Respon Krisis Ekologi. *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(4).
- Johnson, D. P. (1986). *Sociological Theory Classical and Contemporary Perspectives* (R. M. Z. Lawang (ed.)). PT Gramedia.
- Jonathan, J., Darma, W. D., Timotius, F. A., Sintalegawa, J. A., & Munthe, Y. (2023). Preservation of the Musical Instruments: Katambung, Garantung, Rabab, Sape and Kecapi in Central Kalimantan. *Harmonia: Journal of Music and Arts*, 1(1), 26–42.
- Kemmis, S. (2023). Education for Living Well in a World Worth Living in. In *Living Well in a World Worth Living in for All: Volume 1: Current Practices of Social Justice, Sustainability and Wellbeing* (pp. 13–25). Springer Nature Singapore Singapore.
- Kristin, W., Merilyn, & Rahmelia, S. (2022). Pelaksanaan Katekisasi Sidi Masa Pandemi Covid-19 di Jemaat GKE Tangkiling Kecamatan Bukit Batu. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(2). <https://doi.org/10.54170/dp.v2i2.104>
- Kurniati, N., Munte, A., & Simanjuntak, N. L. (2023). REFLEKSI FILOSOFIS, MANIFESTATIF BUDAYA KURIKULUM PENDIDIKAN DI KALIMANTAN TENGAH. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(1), 28–41.

- Langi, Y. A. R., Rindengan, A. J., Mongi, C. E., Appi, W., Mananohas, M. L., Tumilaar, R., Montolalu, C., Pongoh, F., & Langi, M. (n.d.). The Best Allometric Rergresian Equations Models to Estimate Biomass and Carbon Stocks in the Agroforestry Stand of the Minahasa Distric. *COMMITTEE*, 251.
- Lelunu, S., Putri, K. R., Olivia, N., & Simanjuntak, N. L. (2023). Art and Philosophy: Harmony of Giring-Giring Dance, Manganjan Dance, Tambun Bungai Dance of Kalimantan Tengah. *Harmonia: Journal of Music and Arts*, 1(1), 1–25.
- Malau, R., Yappo, Y., Pernando, R., Veronica, M., Nainggolan, A., & Timotius, F. A. (2023). Michael Riffaterre: Intertextuality, l'aporie Littéraire, Aesthetics, and Semiotics. *Lingua: Journal of Linguistics and Language*, 1(1), 30–44.
- Mamarimbing, N. Y., Ezra, I., Yardi, A., Anatasya, C. D., Kowy, F. A., & Mariani, E. (2023). Meng-antara Studi Literatur-Perbandingan Pythagoras dan Musik Matematikalis. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(4), 1611–1629.
- Manik, W., Wulandari, W., Fera, F., Agustin, H., Moyau, D., & Munte, A. (2023). ETHICAL REFLECTIONS ON IMMANUEL KANT'S MORAL PHILOSOPHY AND"[ADOLESCENT] DELINQUENCY". *JOLALI (Journal of Applied Language and Literacy Studies)*, 2(2).
- Meilan, L., & Mariani, E. (2023). Confidence and Students' Access of Part-Time Labor in Kalimantan Tengah. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, 1(2), 152–159.
- Mukuan, C. V., Pongoh, F. D., & Komalig, H. A. H. (2022). Pengelompokan Kecamatan Di Kabupaten Minahasa Berdasarkan Data Hasil Produksi Pertanian Tahun 2019 Dengan Menggunakan Analisis Komponen Utama (Aku) Dan Analisis Gerombol. *D'CARTESIAN: Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 11(1), 12–17.
- Octaviana, A. A., Oktaviani, S., Gresia, P., Linta, L., Meilan, L., Yumi, Y., Pradita, Y., & Munthe, Y. (2023). LONELINES: BETWEEN DILEMMA AND RENUNCIATION. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3(6), 404–423.
- Oktaviani, S., Pradita, Y., & Munte, A. (2023). Students Anxiety on iGeneration of Post-Structuralism at SMA Kuala Kapuas and Palangka Raya. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(2), 109–122.
- Pattiasina, S. M. O., Susanto, D., & Pradita, Y. (2022). Pendampingan Potensi Pemuda Desa Hanjak Maju dalam Ruang Pluralitas di Kalimantan Tengah. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 320–329.
- Pengky, P., Octavia, O., Seruyanti, N., Endri, E., & Munthe, Y. (2023). Fluktuasi Pembelajaran-Peziarahan-Profesionalitas-Kode Etik Guru di Indonesia. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 60–75.
- Peryanto, P., Chrystiani, E., & Munte, A. (2023). Managing Conflict:[“I-Thou”] Theosophy and Counseling. *National Conference on Educational Science and Counselling*, 3(1), 1–24.
- Pilenia, P., Melliani, M., Helnita, H., Sistawati, C., & Sarmauli, S. (2023). NILAI MORAL:

CERITA KAIN DAN HABEL DALAM ALKITAB PERJANJIAN LAMA. *Voice*, 3(2).

- Pongoh, F. D. (n.d.). *Analisis Regresi Terboboti Geografi dan Regresi Terboboti Geografi Campuran (Faktor Status Kesejahteraan Rendah Kecamatan-Kecamatan di Sulawesi Utara)*. IPB University.
- Pongoh, F. D. (2022a). Analisis Chi-Square, Studi Kasus: Hubungan Motivasi, Keinginan dan Cita-cita masuk IAKN Palangka Raya. *D'CARTESIAN: Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 11(1), 9–11.
- Pongoh, F. D. (2022b). Characteristics of Education in Central Kalimantan Using Biplot Analysis. *Proceeding of The International Conference on Natural Sciences, Mathematics, Applications, Research, and Technology*, 2, 18–22.
- Pongoh, F. D. (2023). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 1–6.
- Pongoh, F., Sumertajaya, I. M., & Aidi, M. N. (2015). Geographichal Weighted Regression and Mix Geographichal Weighted Regression. *International Journal of Statistics and Applications*, 5(1), 1–4.
- Pradita, Y. (2021). Memaknai Kisah Daud dan Batsyeba Melalui Kritik Naratif Dalam Teks 2 Samuel 11: 1-27. *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(1), 37–55.
- Pradita, Y., & Veronica, M. (2023). Implikasi Teladan Gereja Mula-Mula bagi Kesatuan Jemaat GKE Madara: Refleksi Kisah Para Rasul 2: 42-47. *Integritas: Jurnal Teologi*, 5(1), 31–48.
- Pradita, Y., Widia, C., Palit, M. T., Oktaviani, S., Linta, L., Veronica, M., & Malau, R. (2023). BREAKFAST CULTURE FOR MENTAL SUSTAINABILITY OF 3RD SEMESTER STUDENTS IN KOTA PALANGKA RAYA. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(10), 977–997.
- Prinata, W., Carolina, V., Enjelika, N., Monica, S., & Simanjuntak, N. L. (2023). TIKTOK AND MENTAL ILLNESS. *Jurnal Kesehatan*, 1(5), 758–780.
- Putri, Y., Suriani, R. G. M., Sefle, Y., & Munte, A. (2023). Miroslav Volf's Theosophy and Charitable Social Living. *Athena: Journal of Social, Culture and Society*, 1(4), 219–231.
- Rahmelia, S., & Agustina, M. (2022). Pengaruh E-Learning Berbasis Aplikasi Google Classroom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 101–115.
- Rahmelia, S., & Apandie, C. (2020). Fostering religious moderation's perception in the 4.0 era: Citizenship education challenge. *2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)*, 518–523.

- Rahmelia, S., Haloho, O., Pongoh, F. D., & Purwantoro, B. (2022). Building an Environment That Motivates Education Sustainability in Tumbang Habaon Village, Gunung Mas, Central Kalimantan Province, During Pandemic through Participatory Action Research between Parents, Schools and Church. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 204–220.
- Rahmelia, S., & Prasetiawati, P. (2021). Implementasi Self-Directed Learning Siswa SMPN 7 Palangka Raya Di Masa Pandemi. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 194–205.
- Rahmelia, S., Prihadi, S., & Nopitha, N. (2023). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Norma Agama dan Perubahan Perilaku dalam Mengatasi Bullying Antar Siswa di SMPN Satu Atap-1 Katingan Tengah. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 4(1), 40–50.
- Richards, L. O. (2016). *New international encyclopedia of Bible words*. Zondervan.
- Riska, M., Liansih, N., Gustina, N., & Munte, A. (2023). Urgensial Filsafat, Kode Etik dan Profesionalisme Guru di Kalimantan Tengah. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 39–51.
- Roosseno, T. H. N. (2016). F. Budi Hardiman (ed.), Franz Magnis-Suseno: Sosok dan Pemikirannya, Jakarta: Kompas, 2016, x+342 hlm. *DISKURSUS - JURNAL FILSAFAT DAN TEOLOGI STF DRIYARKARA*, 15(2). <https://doi.org/10.26551/diskursus.v15i2.49>
- Sari, S., Munthe, Y., Veronica, M., & Simanjuntak, N. L. (2023). Perpetrators' Resistance, Victims' Defense Mechanisms, and Psychological Consequences of Subjects Victims of Sexual Violence at Schools. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(2), 79–92.
- Seruyanti, N., Sihombing, M. O., Hanriani, S., Aditia, Y., & Wahyunisa, W. (2023). Partisipasi Guru Musik Berbasis Potensi Siswa Pendidikan Musik: Kajian Studi di Sekolah Musik. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 93–112.
- Sihombing, O. M., Istandar, J., & Mariani, E. (2024). Music And Philosophy In Relation To Christian Belief. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 3(1), 50–79.
- Sihombing, O. M., Mamarimbing, N. Y., Ezra, I., Yardi, A., Anatasya, C. D., Kowy, F. A., & Munte, A. (2024). Reflecting and [Living]: Philosophy and Architecture of the Art and Performance of Talawang. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations*, 2(02), 21–30.
- Simanjuntak, N. L., Wardiannata, E., Salmanezzer, J., Sintalegawa, J. A., Lelunu, S., Yardi, A., & Darma, W. D. (2023). CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS AND CULTURE OF SEKEPENG DANCELIFE. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS*, 1(2), 375–393.
- Sinta, G., Lestary, D., Tanzania, T., Napat, S., Mariani, E., & Munte, A. (2023). Framing Naturalism Philosophy's Axiological Synergy in Management-Christian Religious Education. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 71–83.

- Sulistyowati, R., Munte, A., Silipta, S., & Rudie, R. (2022). Strengthening Music Learning at SMKN. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(2).
- Supardi, J. S., Merdias, D., Sepniwati, L., Apand, C., & Siten, A. D. (2023). Penguatan dalam Pembinaan dan Pembimbingan Karier Siswa SMA Negeri 1 Pulau Malan, Kabupaten Katingan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 78–87.
- Suratinoyo, R. A., Pongoh, F. D., & Langi, Y. A. R. (n.d.). d'CartesiaN. *Decision Making*, 5, 6.
- Suratinoyo, R. A., Pongoh, F. D., & Langi, Y. A. R. (2019). Analisis Rantai Markov Terhadap Pola Perpindahan Konsumen Pasar Swalayan di Kota Manado dengan Penilaian Pasar Swalayan menggunakan Metode Simple Additive Weight (SAW). *D'CARTESIAN: Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 8(2), 76–79.
- Suriani, R. G. M., & Betaubun, C. A. (2022). The Connection between the Cosmostheandric Philosopher Raimundo Panikkar and Interreligious Relations in Indonesia. *Indonesian Journal of Christian Education and Theology*, 1(2), 70–81.
- Susanto, A., Eksely, S. P., Bumen, E. J. K. R., Handriani, Y., Munte, A., & Sanasintani, S. (2024). Pemberdayaan Modul Pengajaran Pendidikan Agama Kristen dan Kapasitas Diri melalui Praktik Pengalaman Lapangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lamin*, 2(2), 158–172.
- Susanto, D., Natalia, D., Jeniva, I., & Veronica, M. (2022). BRAND KNOWLEDGE TRAINING THROUGH PACKAGING MATERIALS AND THE USE OF SOCIAL MEDIA IN HURUNG BUNUT VILLAGE, GUNUNG MAS DISTRICT. *AMALA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 81–89.
- Susila, T. (2022). Merefleksikan ibadah nabi-nabi abad delapan dalam ibadah new normal. *KURIOS*, 8(1). <https://doi.org/10.30995/kur.v8i1.371>
- Susila, T., & Pradita, Y. (2022). Peran Pelayanan Diaconia Terhadap Pertumbuhan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 124–133.
- Tekerop, E. P., Istiniyah, Elisabeth, R., & Munte, A. (2019). Kontribusi Kecerdasan Naturalis Anak Menurut Filosofi Jean Jacques Rousseau: Studi Literatur. *PEDIR: Journal Elmentary Education*, Vol. 1(2), 52–63.
- Tirayoh, M. C., Kistisia, J., Sinta, M. P., Vinisya, S., Wirawan, A., & Munte, A. (2023). Rethinking Juan Luis Segundo: Phenomenological Philosophy, Existentialism and Liberation Theology. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(10), 605–621.
- Triadi, D., Pongoh, F. D., Wulan, R., Prihadi, S., Wadani, J., Natalia, L., Yusnani, Y., & Mandibondibo, W. (2022). PENINGKATAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA PADA ABAD 21 DI SMAN 1 PULANG PISAU. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 6(2), 418–430.
- Triani, D., Marselina, M., Pebriany, O. K., Oktavia, O., Sari, S., Puput, P., & Pradita, Y. (2023). ENCOURAGING PROGRESS FOR CHILDREN WITH DIS/ABILITY: PARENT-TEACHER PARTNERSHIP. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(7), 1155–

1175.

- Trisiana, R., Munte, A., Betaubun, C. A., & Malau, R. (2023). Perlukah Filsafat Ber-Lokalitas-Naratif di Sekolah Dasar?: Membingkai Sekat Pengasuhan Guru. *Madako Elementary School*, 2(1), 1–21.
- TUMBOL, S. N. (2022). *Komunitas Kristen Kaharingan di Desa Pedahara Katingan (Folk Christian Community in Pendahara Village Katingan) & HKI*.
- Van Der Veen-Schenkeveld, M. (2023). De Wereldraad van Kerken bijeen te Vancouver. *Het Christelijk Oosten*, 36(3). <https://doi.org/10.1163/29497663-03603002>
- Veronica, M. (2022). Pendidikan Konseling Kristianistik: Refleksi Kritis melalui Terang Henri Nouwen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 184–198.
- von Soden, Ah. W., Magic, A. M. D. A., Divination, A., Hunger, A. S. M. H., Pingree, D., & Deutsch, A. T. D. D. A. T. (n.d.). *AB Anchor Bible ABD Anchor Bible Dictionary*, 6 vols.(New York: Doubleday, 1992) *AfO Archiv für Orientforschung AGL Analytical Greek Lexicon (London: Bagster, 1900)*.
- Wainarisi, Y. O. R., & Tumbol, S. N. (2022a). Pergeseran Makna Sungai Kahayan bagi Masyarakat Dayak Ngaju di Desa Bukit Rawi Kabupaten Pulang Pisau. *Journal of Moral and Civic Education*, 6(1). <https://doi.org/10.24036/8851412612022627>
- Wainarisi, Y. O. R., & Tumbol, S. N. (2022b). Perubahan Makna Teologis Sungai Kahayan Bagi Masyarakat Bukit Rawi. *Manna Rafflesia*, 9(1). https://doi.org/10.38091/man_raf.v9i1.273
- Wirawan, A. (2021). Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pendekatan Pembentukan Karakter Anak. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 18–33.
- Wirawan, A., Maling, A., Malau, R., & Ullo, P. (2023). Social Action Youth Church of Central Kalimantan through Churches, Educational institutions and Civil Societies. *Athena: Journal of Social, Culture and Society*, 1(4), 206–218.
- Wojtkowiak, J., & Schuhmann, C. (2022). Natality and Relational Transcendence in Humanist Chaplaincy. *Religions*, 13(4). <https://doi.org/10.3390/rel13040271>
- Živić, T. (2021). Encyclopædia Britannica Online. *Studia Lexicographica*, 14(27). <https://doi.org/10.33604/sl.14.27.6>